
PENGARUH RETURN ON ASSET, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PT. BANK CENTRAK ASIA, Tbk

Reza Priatna¹ Wahyu Murti² Rudi Bratamanggala³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Salah satu syarat melakukan uji analisis regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik. Selain itu untuk menilai goodness of fit suatu model dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Penelitian ini menggunakan data keuangan triwulan dari tahun 2011 sampai tahun 2018 untuk setiap variabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, dan Net Interest Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Secara parsial Return On Asset berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 6.878668 dan nilai probability sebesar 0.0000, Loan To Deposit Ratio secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 3.604715 dan nilai probability sebesar 0.0012. Net Interest Margin secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic sebesar -3.594303 dan nilai probability sebesar 0.0012. Selain itu diperoleh bahwa nilai adjusted Adjusted R-squared adalah 0.711516 ini berarti 71,15% faktor Earning Per Share dapat ditentukan dari ketiga variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 28,85% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci : *Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Earning Per Share*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengubah dunia usaha sehingga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hanya dengan menggunakan handphone, semua orang dapat melakukan berbagai macam transaksi seperti transaksi perbankan dan transaksi jual beli. Sehubungan dengan perkembangan dunia usaha tersebut, maka terjadi semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar

kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Sedangkan, investasi dapat diartikan sebagai sebuah upaya, baik dalam bentuk materi, tenaga, atau waktu, yang dilakukan pada saat ini, untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Berbicara mengenai investasi dalam bentuk materi, nilai yang kita investasikan seiring dengan berjalannya waktu akan bertumbuh melebihi modal awalnya jika dilakukan secara bijak. Dengan demikian,

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

³ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

investasi berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan tabungan konvensional.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan.

Kinerja finansial perusahaan sering kali menjadi dasar pertimbangan bagi para investor dalam menentukan pilihan investasi. Salah satunya dilihat dari faktor *earning per share*. *Earning per share* (EPS) atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun.

Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Ukuran tingkat keuntungan antara perusahaan yang satu dengan yang lain bisa saja berbeda. Laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih besar tidak akan sama dengan perusahaan yang lebih kecil. Bisa jadi laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih kecil justru lebih tinggi dari perusahaan skala besar. Hal ini disebabkan oleh jumlah saham yang beredar pada masing-masing

perusahaan. Tingginya laba per lembar saham pada suatu perusahaan tidak selalu menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Sebab tinggi rendahnya tingkat laba per lembar saham dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar. Namun, prinsip umumnya adalah semakin tinggi *Earning Per Share* perusahaan, maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya.

Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Pendirian perusahaan Bank Central Asia dilakukan tanggal 10 Oktober 1955 dengan akta pendirian perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955. Dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955.

Menurut data yang dihimpun dari <https://investorsadar.com/kumpulan-analisa-fundamental-bank-central-asia-bbca/> disebutkan bahwa market kapitalisasi PT. Bank Central Asia, Tbk terbesar dibandingkan bank-bank besar lainnya, sehingga menjadi salah satu motor penggerak dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) market Indonesia.

TABEL 1.1
ROA PT. Bank Central Asia, Tbk. Tahun 2011-2018

No	Tahun	ROA	Nilai Kenaikan/ Penurunan ROA	Keterangan
1	2011	3,82%	0,31%	ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
2	2012	3,56%	-0,23%	ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

No	Tahun	ROA	Nilai Kenaikan/ Penurunan ROA	Keterangan
3	2013	3,84%	0,25%	ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
4	2014	3,86%	0,02%	ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
5	2015	3,84%	-0,02%	ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
6	2016	3,96%	0,12%	ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
7	2017	3,89%	-0,07%	ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
8	2018	4,01%	0,12%	ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk.

Dari data tabel 1.1 menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) mengalami fluktuasi dengan kecenderungan naik. Sedangkan ROA tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya. Selain itu, ROA juga mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2017 sebesar 0,02% dan 0,07% dari tahun

sebelumnya. Menurut Fahmi (2012:98), Return On Asset melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembaliankeuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

TABEL 1.2
LDR PT. Bank Central Asia, Tbk. Tahun 2011-2018

No	Tahun	LDR	Nilai Kenaikan/ Penurunan ROA	Keterangan
1	2011	61,67%	6,51%	LDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
2	2012	68,61%	6,94%	LDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
3	2013	75,35%	6,74%	LDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
4	2014	76,77%	1,42%	LDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
5	2015	81,06%	4,29%	LDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

No	Tahun	LDR	Nilai Kenaikan/ Penurunan ROA	Keterangan
6	2016	77,12%	-3,94%	LDR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
7	2017	78,22%	1,10%	LDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
8	2018	81,58%	3,36%	LDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk.

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tabel 1.2 menunjukkan angka sebesar 61,67% pada tahun 2011. Setelah itu, LDR cenderung mengalami kenaikan di tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016, LDR mengalami penurunan sebesar 3,94% dari tahun sebelumnya. Menurut Kasmir (2014:225), LDR (Loan to Deposit Ratio)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank.

TABEL 1.3
NIM PT. Bank Central Asia, Tbk. Tahun 2011-2018

No	Tahun	NIM	Nilai Kenaikan/ Penurunan ROA	Keterangan
1	2011	5,68%	0,39%	NIM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
2	2012	5,57%	-0,11%	NIM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
3	2013	6,18%	0,61%	NIM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
4	2014	6,53%	0,35%	NIM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
5	2015	6,72%	0,19%	NIM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
6	2016	6,81%	0,09%	NIM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
7	2017	6,19%	-0,62%	NIM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
8	2018	6,13%	-0,06%	NIM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk.

Menurut Pandia (2012 :71), Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Aktiva produktif terdiri dari kredit dan penempatan

pada bank lain yang memberikan pendapatan bunga. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

TABEL 1.4
EPS PT. Bank Central Asia, Tbk. Tahun 2011-2018

No	Tahun	EPS	Nilai Kenaikan/ Penurunan ROA	Keterangan
1	2011	444	96 atau 27,59%	EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
2	2012	480	36 atau 8,11%	EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
3	2013	579	99 atau 20,63%	EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
4	2014	669	90 atau 15,54%	EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
5	2015	731	62 atau 9,27%	EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
6	2016	836	105 atau 14,36%	EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
7	2017	945	109 atau 13,04%	EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
8	2018	1049	104 atau 11,01%	EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Rasio Keuangan

Rasio dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Samryn (2011), rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Rasio keuangan

digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan (Kasmir,2014:106).

2.2 Return On Asset (ROA)

Menurut Putra dan Wirawati (2013), Return On Asset adalah rasio yang mengukur

perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang

dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena return yang dihasilkan semakin besar.

Menurut Fahmi (2013:137), Return On Asset adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila Return On Asset dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya Return On Asset, mengandung arti

bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya.

Rumus Return On Asset (ROA) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Return on Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	ROA < 0%	Tidak sehat

Sumber : SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012: 225), Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil

Menurut Taswan (2010: 264), Rasio LDR mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang

diterima. Sedangkan menurut Latumaerissa (2014: 96), LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (Loan Request) nasabahnya.

Rumus Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sedangkan

dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk deposito antar bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, perhitungan LDR akan menggunakan surat berharga yang diterbitkan bank dengan formula yaitu kredit dibagi dengan (DPK + Surat Berharga yang Diterbitkan Bank). Seiring dengan perubahan formula LDR, maka LDR diganti menjadi Loan To Funding Ratio (LFR). Mulai 1 Agustus 2015, batas atas LFR bank dapat menjadi sebesar 94% dengan batas bawah di posisi 78%.

2.4 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Taswan (2010:167), Net Interest Margin (NIM) adalah Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Menurut Pandia (2012 :71), bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus Net Interest Margin (NIM) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Net Interest Margin adalah salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Net Interest Margin adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM

Rasio	Predikat
NIM >2%	Sehat
NIM <2%	Tidak sehat

Sumber : SE BI Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010

2.5 Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010: 374), earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning per share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Earning per share umumnya menjadi perhatian para investor, semakin besar nilai earning per share, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya.

Menurut Hermuningsih (2012:195), rasio earning per share digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan. Earning per share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Menurut Fahmi (2016:83), Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154), Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

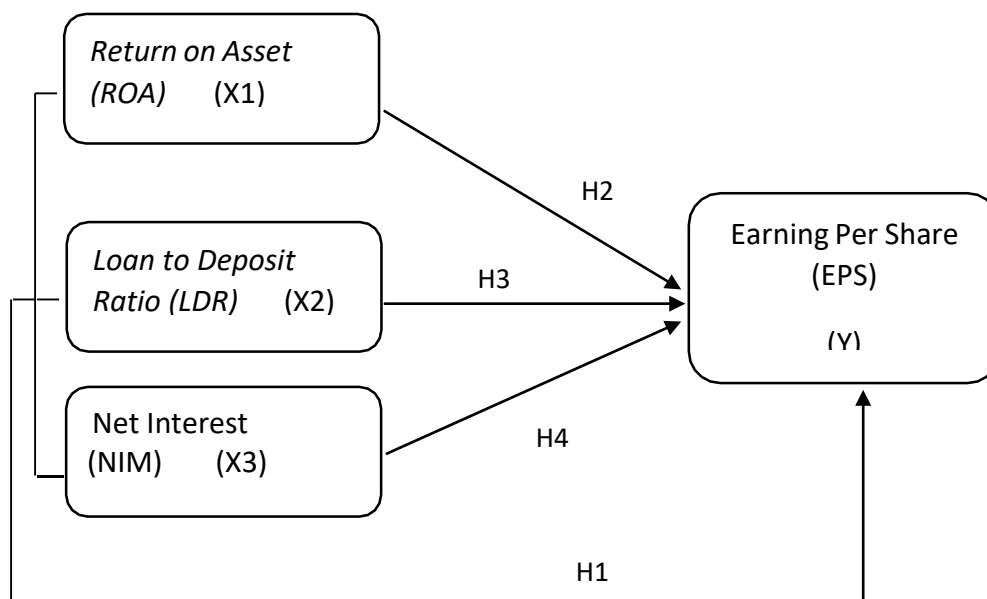
menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Dan menurut Sutrisno (2012:223), Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

per lembar saham pemilik. Rumus Earning Per Share (EPS) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Antar Variabel



Keterangan :

H1 = Pengaruh Return on Asset, Loan to Deposit Ratio dan Net Interest Margin secara simultan terhadap Earning Per Share

H2= Pengaruh Return on Asset secara parsial terhadap Earning Per Share

H3= Pengaruh Loan to Deposit Ratio secara parsial terhadap Earning Per Share

H4= Pengaruh Net Interest Margin secara parsial terhadap Earning Per Share

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka akan disajikan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Earning Per Share (EPS).

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Return on Asset (ROA) terhadap Earning Per Share (EPS).

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Earning Per Share (EPS).

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Net Interest Margin (NIM) terhadap Earning Per Share (EPS).

3. METODE PENELITIAN

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *evIEWS 10 for windows operating system*. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji t dan uji F.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dimana untuk *evIEWS* menggunakan 2 cara yaitu dengan Histogram dan Uji Jarque-Bera

a) Histogram

Nilai Jarque-bera $< X^2$ tabel maka data berdistribusi normal, sedangkan sebaliknya apabila nilai Jarque-bera $> X^2$ tabel maka data berdistribusi tidak normal

b) Uji Jarque-bera

Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Penelitian ini membahas masalah multikolinearitas dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independen dengan bantuan *EvIEWS 10*.

Masalah multikolinearitas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0,80 ($>0,80$), dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 ($< 0,80$) maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji White, dengan jika nilai chi square hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai chi square kritis. Sebaliknya jika nilai chi square hitung lebih kecil dari nilai kritis chi square maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan 1 dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Langrange-

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (n-k)}$$

Multiplier (Pengganda Langrange). Ketentuan untuk uji langrange- multiplier jika nilai Prob. Chi-squared > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila Prob. Chi-squared < 0,05 maka telah terjadi autokorelasi.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Earning Per Sharea
- a = konstanta
- β_1 = koefisien regresi pertama
- β_2 = koefisien regresi kedua
- β_3 = koefisien regresi ketiga
- X1 = Return on Asset
- X2 = Loan to Deposit Ratio
- X3 = Net Interest Margin
- e_i = Error/epsilon

3.3 Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F-statistik) atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

H0: $b_1, b_2, b_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen ($x_1,$

x_2, x_3) terhadap variabel dependen (Y).

Ha: $b_1, b_2, b_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (x_1, x_2, x_3) terhadap variabel dependen (Y).

- F = Nilai F Hitung
- R² = Koefisien Determinasi
- k = Jumlah Variabel
- n = Jumlah Pengamatan (ukuran sample)

2. Uji Parsial (Uji-t-statistik) atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% hasil dari perbandingan probabilitas (sig t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir sebesar $\alpha = 5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Hipotesa yang digunakan adalah :

1. H0 : $b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
2. Ha : $b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independenterhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

H0 ditolak bila : probabilitas nilai t hitung < probabilitas nilai t kritis

H0 diterima bila : probabilitas nilai t hitung > probabilitas nilai t kritis

$$t \text{ hitung} = \frac{B}{Sb}$$

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X terhadap naiknya variabel Y, digunakan sebagai koefisien penentu dan koefisien determinasi (KP) :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien Penentu

R² = Koefisien Determinasi

Dimana :

1. R^2 tidak selalu negatif
2. Nilai terkecil R^2 sama dengan nol (0), nilai terbesar R^2 sama dengan satu (1) artinya sama dengan $0 < R^2 < 1$
 $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X₁, X₂, X₃ terhadap Y
 $R^2 = 1$, berarti regresi cocok atau tepat secara sempurna, dalam prakteknya jarang terjadi.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	ROA	LDR	NIM	EPS
Mean	3.636563	72.84750	6.169375	428.8750
Median	3.710000	75.43000	6.185000	404.5000
Maximum	4.010000	81.58000	7.040000	1049.000
Minimum	2.700000	54.44000	5.240000	83.00000
Std. Dev.	0.297263	7.417867	0.492603	254.7829
Observations	32	32	32	32

Sumber: Data diolah oleh eviews 10

Tabel 4.2 ROA, LDR, NIM dan EPS PT. Bank Central Asia, Tbk.

	ROA	LDR	NIM	EPS
2011Q1	3.05%	54.44%	5.42%	83
2011Q2	3.62%	55.87%	5.63%	197
2011Q3	3.75%	58.27%	5.7%	314
2011Q4	3.82%	61.67%	5.68%	444
2012Q1	2.7%	61.6%	5.24%	95
2012Q2	3.45%	65.45%	5.34%	217
2012Q3	3.44%	65.68%	5.42%	339
2012Q4	3.59%	68.61%	5.57%	480
2013Q1	3.03%	71.1%	5.9%	118
2013Q2	3.42%	73.2%	5.95%	257
2013Q3	3.66%	73.85%	6.04%	421
2013Q4	3.84%	75.35%	6.18%	579
2014Q1	3.46%	77.11%	6.45%	149
2014Q2	3.78%	75.51%	6.46%	318
2014Q3	3.86%	75.88%	6.49%	495
2014Q4	3.86%	76.77%	6.53%	669
2015Q1	3.48%	74.91%	6.53%	165
2015Q2	3.75%	75.69%	6.57%	346
2015Q3	3.86%	78.1%	6.61%	542
2015Q4	3.84%	81.06%	6.72%	731
2016Q1	3.57%	78.92%	7.04%	183

	ROA	LDR	NIM	EPS
2016Q2	3.86%	77.88%	6.99%	388
2016Q3	3.99%	77.25%	6.88%	614
2016Q4	3.96%	77.12%	6.81%	836
2017Q1	3.48%	75.05%	6.32%	202
2017Q2	3.67%	74.49%	6.26%	428
2017Q3	3.83%	74.74%	6.19%	683
2017Q4	3.89%	78.22%	6.19%	945
2018Q1	3.4%	77.85%	6.06%	223
2018Q2	3.59%	77.02%	6.05%	463
2018Q3	3.86%	80.88%	6.07%	751
2018Q4	4.01%	81.58%	6.13%	1049

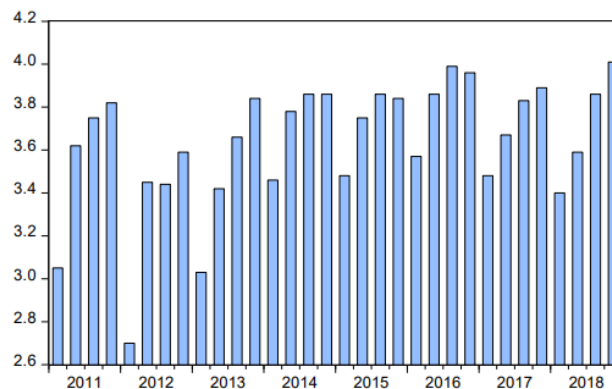
Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia periode 2011 s.d. 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dengan melihat nilai mean ROA dan nilai standar deviasi ROA, nilai ROA PT. Bank BCA yang baik didapatkan pada tahun 2016 Q3, 2016 Q4, 2018 Q4, yaitu sebesar 3,99%; 3,96% dan 4,01% karena melebihi angka

3,93% (nilai mean ROA ditambah nilai standar deviasi ROA).

ROA paling turun nilainya terjadi pada tahun 2012 Q1 yaitu sebesar 2,7%. Grafik ROA tahun 2011-2018 per kuartal dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1 ROA PT. Bank Central Asia, Tbk. Tahun 2011-2018
ROA

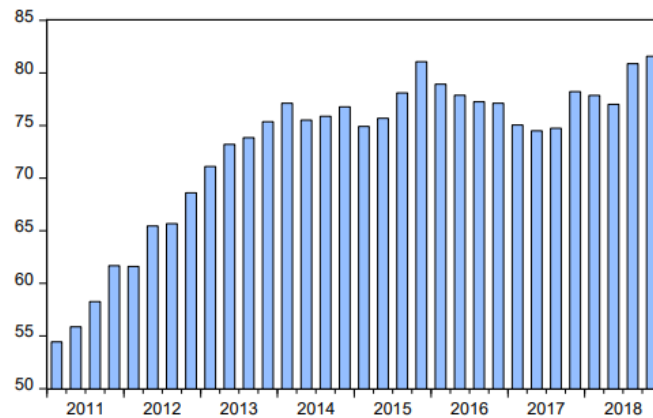


Sumber : Data diolah eviews 10

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dengan melihat nilai mean LDR dan nilai standar deviasi LDR, nilai LDR PT. Bank BCA yang baik didapatkan pada tahun 2015 Q4, 2018 Q3 dan 2018 Q4 yaitu sebesar 81,06%; 80,88% dan 81,58% karena melebihi angka

80,265% (nilai mean LDR ditambah nilai standar deviasi LDR). Nilai LDR paling rendah terjadi pada tahun 2011 Q1 yaitu sebesar 54,44%. Grafik LDR tahun 2011-2018 per kuartal dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2 LDR PT. Bank Central Asia, Tbk. Tahun 2011-2018
LDR

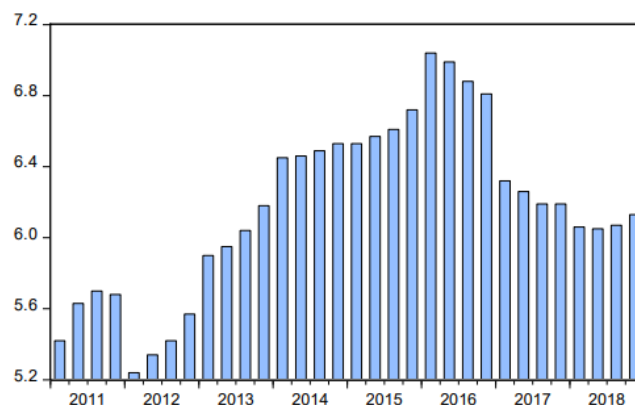


Sumber : Data diolah eviews 10

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dengan melihat nilai mean NIM dan nilai standar deviasi NIM, nilai NIM PT. Bank BCA yang baik didapatkan pada tahun 2015 Q4, 2016 Q1, 2016 Q2, 2016 Q3 dan 2016 Q4 yaitu sebesar 6,72%; 7,04%; 6,99%; 6,88%

dan 6,81% karena melebihi angka 6,66% (nilai mean NIM ditambah nilai standar deviasi NIM). Nilai NIM paling rendah terjadi pada tahun 2012 Q1 yaitu sebesar 5,24%. Grafik NIM tahun 2011-2018 per kuartal dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.3 NIM PT. Bank Central Asia, Tbk. Tahun 2011-2018
NIM

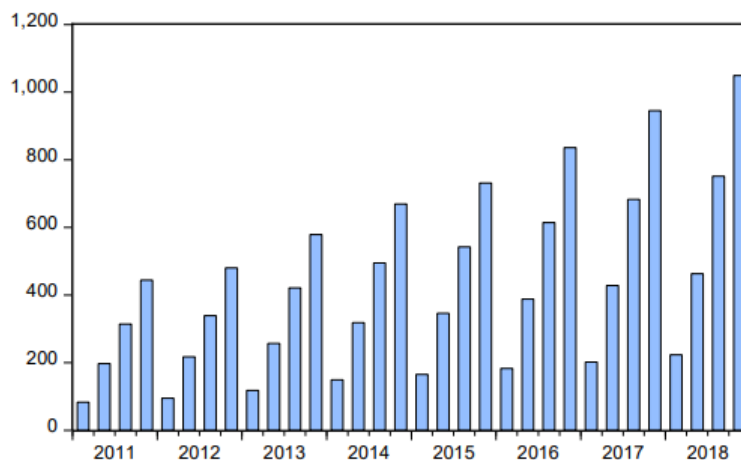


Sumber : Data diolah eviews 10

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dengan melihat nilai mean EPS dan nilai standar deviasi EPS, nilai EPS PT. Bank BCA yang baik didapatkan pada tahun 2015 Q4, 2016 Q4, 2017 Q4, 2018 Q3 dan 2018 Q4 yaitu sebesar 731, 836, 945, 751 dan 1049 karena

melebihi angka 683,65 (nilai mean EPS ditambah nilai standar deviasi EPS). Nilai EPS paling rendah terjadi pada tahun 2011 Q1 yaitu sebesar 83. Grafik EPS tahun 2011-2018 per kuartal dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.4 EPS PT. Bank Central Asia, Tbk. Tahun 2011-2018
EPS



Sumber : Data diolah eviews 10

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

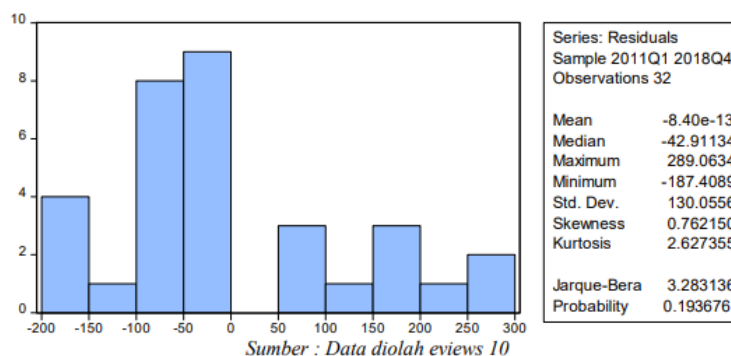
Pengujian normalitas adalah pengujian tentang distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews

menggunakan uji Jarque –Bera. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya, kedua angka ini bersifat saling mendukung.

Data berdistribusi normal apabila probabilitasnya lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan eviews adalah sebagai berikut :

Grafik 4.5 Uji Normalitas Histogram Jarque-Bera



Sumber : Data diolah eviews 10

Berdasarkan hasil Uji J-B test dapat dijabarkan bahwa metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada output dapat diketahui bahwa EPS (Y), Return On Asset (X1), LDR (X2),

dan NIM (X3) memiliki nilai probabilitas 0.193676 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel bebas. Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) di antara

beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah nilai korelasi tidak boleh di atas/sama dengan 0,8. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan eviews adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Matriks Korelasi Multikolinearitas

	ROA	LDR	NIM
ROA	1.000000	0.515121	0.578628
LDR	0.515121	1.000000	0.766752
NIM	0.578628	0.766752	1.000000

Sumber : Data diolah eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.3, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,8. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel- variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji white untuk mengidentifikasi masalah heterokedasitas ini. Ketentuannya adalah apabila Prob.Chi-square > 0,05 (lebih besar) maka tidak terjadi Heterokedasitas, namun sebaliknya apabila Prob.Chi- square < 0,05 (lebih kecil) maka terjadi Heterokedasitas. Hasil uji white dengan bantuan software eviews 10 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji White Heterokedasitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.312803	Prob. F(3,28)	0.8160
Obs*R-squared	1.037691	Prob. Chi-Square(3)	0.7921
Scaled explained SS	0.646452	Prob. Chi-Square(3)	0.8857

Sumber : Data diolah eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.4 diatas, dapat dilihat sebagai berikut : Nilai pro. chi-square sebesar 0,7921 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil regresi tidak mengandung masalah heterokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji

Breush Godfrey Serial Correlation LM test. Apabila Prob.Chi-square lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak ada masalah autokorelasi namun apabila Prob.Chi-square lebih kecil 0,05 itu berarti model

regresi memiliki masalah autokorelasi. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi/ LM Test
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.373366Prob. F(2,26)	0.2710
Obs*R-squared	3.057580 Prob. Chi-Square(2)	0.2168

Sumber : Data diolah views 10

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, bahwa Uji autokorelasi dengan metode Uji Breush Godfrey Serial Correlation LM test diperoleh nilai Prob.Chi-square sebesar 0,2168. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena Prob.Chi-square lebih besar dari 0,05 ($0,2168 > 0,05$).

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, penulis melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data di atas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program views versi 10, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: EPS Method: Least Squares Date: 01/28/20 Time: 08:20Sample: 2011Q1 2018Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1670.793	343.6153	-4.862394	0.0000
ROA	70392.12	10233.39	6.878668	0.0000
LDR	1878.140	521.0232	3.604715	0.0012
NIM	-29636.12	8245.305	-3.594303	0.0012
R-squared	0.739434	Mean dependent var		428.8750
Adjusted R-squared	0.711516	S.D. dependent var		254.7829
S.E. of regression	136.8456	Akaike info criterion		12.79205
Sum squared resid	524348.0	Schwarz criterion		12.97527
Log likelihood	-200.6728	Hannan-Quinn criter.		12.85278
F-statistic	26.48614	Durbin-Watson stat		2.092589
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah views 10

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar -1670.793, Nilai koefisien regresi ROA

sebesar 703.9212, nilai koefisien regresi LDR sebesar 18.78140, nilai koefisien regresi NIM adalah -296.3612. Dengan demikian

persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = -1670.793 + 70392.12 (X1) + 1878.140 (X2) - 29636.12 (X3) + e_i$$

Konstanta sebesar -1670.793 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen yaitu ROA, LDR dan NIM konstan atau sama dengan nol, maka besarnya EPS adalah -1670.793. Variabel ROA (X1) diperoleh koefisien sebesar 70392.12 yang menunjukkan bahwa apabila variabel ROA meningkat 1 satuan, maka EPS perusahaan akan meningkat sebesar 70392.12 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Variabel LDR (X2) diperoleh koefisien sebesar 1878.140 yang menunjukkan bahwa apabila variabel LDR meningkat 1 satuan, maka EPS perusahaan akan meningkat sebesar 1878.140 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. Variabel NIM (X3) diperoleh koefisien sebesar -29636.12 yang menunjukkan bahwa apabila variabel NIM meningkat 1 satuan, maka EPS perusahaan akan meningkat sebesar -29636.12 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Pengaruh ROA, LDR dan NIM secara simultan maka dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda. Nilai probabilitas pada analisis regresi linier berganda seperti yang tercantum pada tabel 4.6 menunjukkan nilai 0.000000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05 pada tingkat keyakinan 95 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 (pengaruh simultan tidak signifikan) ditolak, dan H_a (pengaruh simultan signifikan) diterima, dengan demikian terbukti bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini bahwa pengaruh simultan tersebut diterima ($H_1 = H_a$). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda tersebut diatas layak digunakan untuk memprediksi EPS dari ROA, LDR dan NIM.

Perbankan kini tengah gencar-gencarnya mencari pendapatan di luar pendapatan bunga. Hal ini dilakukan untuk

meningkatkan potensi transaksi dan digital banking. Selain itu usaha juga bertujuan untuk mengantisipasi penurunan margin akibat adanya proyeksi suku bunga pada beberapa priode kedepan. Salah satu strategi yang digunakan oleh pihak perbankan adalah dengan berburu pendapatan non bunga dari Fee Based Income. Hal inilah yang membuat hasil dari Net Interest Margin menjadi minus dalam persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini.

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Prob F lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel.

Hasil perhitungan yang didapat adalah probabilitas $0.000000 < 0,05$ (lebih kecil) yang berarti positif dan signifikan, hasil penelitian ini menyatakan ketiga variabel bebas berpengaruh dengan taraf keyakinan 95% hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 (pengaruh parsial tidak signifikan) ditolak, dan H_a (pengaruh parsial signifikan) diterima. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa pengaruh parsial tersebut ($H_1 = H_a$) diterima, itu berarti variabel Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) selama tahun penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap EPS PT. Bank Central Asia, Tbk.

2. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari ROA, LDR dan NIM terhadap EPS PT. Bank Central Asia, Tbk. secara parsial.

Untuk menentukan hasil dari probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikan yang ditolelir sebesar $\alpha=5\%$ (0,05) akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian. Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka uji t (secara parsial) antara lain :

- **Return On Asset terhadap Earning Per Share**

Pengaruh parsial dapat dilihat dari hasil Uji t. Nilai probabilitas Uji t pengaruh parsial Return On Asset (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0070. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dengan demikian $0.0070 < 0,05$ hasil penelitian ini menyatakan Return On Asset (ROA) Pada taraf keyakinan 95 % hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 (pengaruh parsial tidak signifikan) ditolak, dan H_a (pengaruh parsial signifikan) diterima. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa pengaruh parsial tersebut ($H_2 = H_a$) diterima atau berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Earning PerShare PT. Bank Central Asia, Tbk.

- **Loan to Deposit Ratio terhadap Earning Per Share**

Pengaruh parsial dapat dilihat dari hasil Uji t. Nilai probabilitas Uji t pengaruh parsial Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai probabilitas 0.0012. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dengan demikian $0.0012 < 0,05$ hasil penelitian ini menyatakan Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada taraf keyakinan 95 % hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 (pengaruh parsial tidak signifikan) ditolak, dan H_a (pengaruh parsial signifikan) diterima. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa pengaruh parsial tersebut ($H_3 = H_a$) diterima atau berpengaruh signifikan secara parsial

terhadap Earning PerShare PT. Bank Central Asia, Tbk.

- **Net Interest Margin terhadap Earning Per Share**

Pengaruh parsial dapat dilihat dari hasil Uji t. Nilai probabilitas Uji t pengaruh parsial Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai probabilitas 0.0012. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dengan demikian $0.0012 < 0,05$ hasil penelitian ini menyatakan Net Interest Margin (NIM). Pada taraf keyakinan 95 % hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 (pengaruh parsial tidak signifikan) ditolak, dan H_a (pengaruh parsial signifikan) diterima. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa pengaruh parsial tersebut ($H_4 = H_a$) diterima atau berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Earning PerShare PT. Bank Central Asia, Tbk.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan Adjusted R^2 , Semakin besar nilai Adjusted R^2 semakin baik pula modelnya.

Nilai Adjusted R Square adalah 0.711516. Angka Adjusted R Square disebut juga sebagai koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0.711516 \times 100\% = 71,15\%$. Angka 71,15% menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Earning Per Share PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 71,15%. Sedangkan sisanya sebesar 28,85% merupakan pengaruh dari faktor

lain diluar penelitian termasuk jenis akun dan rasio lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Earning Per Share pada PT. Bank Central Asia periode 2011-2018 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Return On Asset, Loan to Deposit Ratio dan Net Interest Margin secara bersama-sama / simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share PT. Bank Central Asia, Tbk. Nilai Adjusted R² sebesar 71,15 persen sedangkan sisanya sebesar 28,85 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Return On Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share PT. Bank Central Asia, Tbk.
3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Loan to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share PT. Bank Central Asia, Tbk.
4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Net Interest Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share PT. Bank Central Asia, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Putra, I., & Wirawati, N. G. P., 2013, Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi, 5(3), 639-651.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, 2012, Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta, Salemba Empat.
- Darmawi, Herman, 2011. Manajemen Perbankan, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Dwi Martani, 2014, Akuntansi Keuangan Menengah, Jakarta, Salemba Empat.
- Fahmi, Irham., 2013, Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab), Bandung, Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016, Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung, Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8 Cetakan ke VIII, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans Kartikahadi, dkk., 2016, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hermuningsih, Sri, 2012, Pengantar Pasar Modal Indonesia, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- J.P. Sitanggang, 2013, Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Kamaludin dan Rini Indriani, 2012, Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya, Bandung, Mandar Maju.
- Kasmir dan Jakfar, 2012, Studi Kelayakan Bisnis Cetakan ke Delapan, Jakarta, Kencana.
- Kasmir, 2013, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Ketujuh, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Lemiyana. 2015, Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer, Palembang, Noerfikri Offset.

- L.M. Samryn, 2011, Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi, Jakarta, Rajawali Pers.
- Manahan P. Tampubolon, 2013, Manajemen Keuangan (Finance Management), Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Murhadi, Werner R. 2013, Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham, Jakarta, Salemba Empat.
- Murti, Wahyu, 2014, Manajemen Keuangan Dan Pratikum Edisi 1, Jakarta, Change Publication.
- Pandia, Fianto, 2012, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Riyadi, Selamat, 2015, Banking Assets And Liability Management, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi pertama, Yogyakarta, Kanisius.
- Siswandi, 2010, Manajemen Keuangan, Jakarta, Lentera Ilmu Cendekia.
- Sodikin dan Riyono, 2014, Akuntansi Pengantar I, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012, Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Taswan, 2010, Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Tristiningtyas, Vita dan Osmad Mutaher, 2013, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 3 No.2.